

**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KURIKULUM 2013  
GURU SMA KELAS X DI KABUPATEN LOMBOK UTARA**

Oleh :

**Bukran**

Guru SMA Negeri 1 Bayan Kabupaten Lombok Utara

e-mail : bukran\_bajang@yahoo.com

**Abstract:** This study is conducted to answer any problems in the Indonesian language learning based on 2013 curriculum for class X teachers of senior high schools in North Lombok Regency. This study deals with difficulties coped by the teachers in planning, conducting and evaluating the learning. Method of collecting data was conducted by utilizing in-depth interview method as well as free guided interview. The technique of data analysis is done by using reduction, display, and the examination of validity and data conclusion. The amount research respondents are around 9 people namely the teachers of Indonesian language who are teaching 2013 curriculum in Class X in North Lombok Regency. Based on the data collection, it is described that it is found out the difficulties of teachers in teaching Indonesian language based on 2013 curriculum. The difficulties are relatively the same, suitable with condition, and situation of the change of learning Indonesian language in Senior High School applying 2013 curriculum. Principally the senior high school teachers in applying 2013 curriculum is not fulfilling the preparation of facilities in learning yet. Besides, capacity and capability factors of the teachers are less because the most of teachers do not have own preparation in doing learning process wished by 2013 curriculum. It is not all teachers who teach 2013 curriculum that have been given a specific training pertaining learning process on 2013 curriculum. Several problems found in a field is that (1) teachers in preparing Indonesian language learning covering the arrangement of plan of learning, provision of media and learning materials; (2) teachers face problems in doing Indonesian language learning, Indonesian language materials are many combined with nature sciences and social sciences if teachers do not read a lot and dig out much more on any general knowledge; (3) other factor, teachers are not still able to apply a total authentic evaluation; this happens because problems of times, so the evaluation conducted by teachers is only done in context of evaluation on cognitive value, detailed evaluation and complete (spiritual, knowledge, skill, and attitude) are still faced difficult. Therefore, in order to overcome the difficulties it is hoped that the teachers should discuss either through MGMP forum or through Focused Group Discussion (FGD). Besides, school and local government should facilitate education and training in developing and improving the Indonesian language teachers' competence at senior high school in North Lombok regency.

Keywords: problems, learning, Indonesian language, 2013 curriculum, senior high school teachers.

**Abstrak :** *Penelitian ini dilakukan untuk menjawab problematika pembelajaran bahasa Indonesia pada kurikulum 2013 bagi Guru SMA yang mengajar kelas X di Kabupaten Lombok Utara. Penelitian ini berkaitan dengan Kesulitan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran, Metode pengumpulan data dilakukan menggunakan metode wawancara mendalam dengan wawancara bebas terpimpin. Teknik analisis data digunakan reduksi, display, pemeriksaan keabsahan data dan penyimpulan data. Jumlah responden penelitian ini sebanyak 9 orang yakni guru-guru mata pelajaran Bahasa Indonesia SMA yang mengajarkan Kurikulum 2013 pada kelas X di Kabupaten Lombok Utara. Berdasarkan hasil pengumpulan data, dideskripsikan bahwa ditemukan kesulitan guru-guru dalam membelajarkan bahasa Indonesia Kurikulum 2013. Kesulitan-kesulitan tersebut rata-rata sama, sesuai dengan kondisi, dan situasi perubahan pembelajaran Bahasa Indonesia SMA yang menerapkan Kurikulum 2013. Pada dasarnya guru-guru SMA yang diteliti tersebut dalam penerapan kurikulum 2013 masih belum memenuhi kesiapan sarana dan prasarana pembelajaran. Selain itu juga, faktor kapasitas dan kapabilitas guru yang mengajar masih kurang, karena rata-rata guru tersebut belum memiliki kesiapan dalam melaksanakan proses pembelajaran yang diinginkan oleh Kurikulum 2013. Tidak semua guru yang mengajar Kurikulum 2013 pernah diberikan pelatihan secara khusus mengenai proses pembelajaran pada kurikulum 2013. Beberapa kendala-kendala yang ditemui di lapangan sebagai berikut (1) guru dalam mempersiapkan pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia yang meliputi penyusunan rencana pembelajaran, penyediaan media dan bahan pembelajaran (2) guru mengalami kendala dalam melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia, materi bahasa Indonesia banyak terintegrasi dengan ilmu-ilmu pengetahuan IPA dan IPS apabila guru tidak banyak membaca dan menggali lebih banyak pengetahuan umum. (3) faktor lain, guru masih belum mampu menerapkan penilaian autentik secara penuh, ini terjadi karena kendala waktu, sehingga penilaian yang dilakukan oleh guru hanya sebatas penilaian yang mengarah pada nilai kognitif, penilaian yang secara rinci dan lengkap ( spiritual, pengetahuan, keterampilan dan sikap) masih mengalami kesulitan. Oleh karena itu, untuk mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut diharapkan para guru untuk lebih banyak melakukan diskusi baik melalui forum MGMP maupun Forum Group Diskusi (FGD). Selain itu, sekolah dan pemerintah daerah memfasilitasi pendidikan dan pelatihan untuk pengembangan dan peningkatan kompetensi guru bahasa Indonesia SMA di Kabupaten Lombok Utara.*

*Kata-kata kunci: problematika pembelajaran, bahasa indonesia, kurikulum2013, guru SMA*

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang terdiri atas berbagaisuku bangsa. Setiap suku bangsa tersebut memiliki bahasa daerah. Untuk itu keperluan berkomunikasi antarsuku bangsa diperlukan bahasa perantara (*lingua franca*).. Seminar Politik Bahasa Indonesia (1975), telah dirumuskan kedudukan dan fungsi bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional (persatuan) dan sebagai bahasa resmi (negara). Dalam kedudukannya sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia berfungsi sebagai: (1) lambang kebanggaan nasional, (2) lambang identitas nasional, (3) alat yang memungkinkan penyatuan berbagai suku bangsa dengan latar belakang sosial budaya dan bahasanya masing-masing ke dalam kesatuan kebangsaan Indonesia, dan (4) alat perhubungan antardaerah dan antarbudaya.

Bahasa Indonesia, sebagai bidang ilmu yang diajarkan sejak pendidikan dasar sampai perguruan tinggi, berfungsi sebagai sarana komunikasi ilmiah, sarana penalaran, dan berpikir kritis para peserta didik. Oleh karena itu, dalam pertumbuhan dan perkembangannya, bahasa Indonesia saling bersinergi dengan perkembangan budaya, ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, yang secara otomatis akan memperoleh dampak pertumbuhan dan perkembangan pengetahuan dan teknologi-informasi maju.

Kurikulum 2013 diluncurkan secara resmi pada tanggal 15 juli 2013, dan kurikulum ini sudah dilaksanakan pada tahun pelajaran 2013/2014 pada sekolah-sekolah tertentu saja. 1 Kurikulum 2013 merupakan serentetan rangkaian penyempurnaan terhadap kurikulum yang telah dirintis 2004 yang berbasis kompetensi lalu diteruskan dengan

kurikulum 2006 (KTSP). Jadi perubahan kurikulum pendidikan suatu tuntutan yang mau tidak mau harus tetap dilakukan.

Pembelajaran bahasa Indonesia tahun pelajaran 2013/2014, khususnya jenjang SMA/SMK yang telah menggunakan Kurikulum 2013, sepatutnya diarahkan untuk menerapkan pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks. Pembelajaran berbasis teks adalah pembelajaran yang menjadikan teks sebagai dasar, asas, pangkal, dan tumpuan (Sufanti, 2013).

Pembelajaran bahasa Indonesia untuk jenjang Pendidikan Menengah Kelas X disusun dengan berbasis teks, baik lisan maupun tulis, dengan menempatkan bahasa Indonesia sebagai wahana untuk mengekspresikan perasaan dan pemikiran. Siswa diharapkan mampu menggunakan dan memproduksi berbagai teks sesuai dengan tujuan dan fungsi sosialnya dalam Kurikulum 2013 (Kemendikbud, 2013a). Untuk itu dalam pengajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan buku bahasa Indonesia, guru hendaknya menempuh empat tahap pembelajaran, yaitu (1) tahap pembangunan konteks, (2) tahap pemodelan teks, (3) tahap pembuatan teks secara bersama-sama, dan (4) tahap pembuatan teks secara mandiri (Kemendikbud, 2013b: vi)

Hasil observasi menunjukkan bahwa, pelaksanaan Kurikulum 2013 belum dapat dilaksanakan secara maksimal. Sebagian besar guru masih belum dapat melaksanakan pembelajaran sesuai dengan konsep Kurikulum 2013, karena belum adanya pembinaan untuk guru tentang Kurikulum 2013 secara lebih mendetail. Sehingga masih banyak kendala yang dialami oleh para guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan Kurikulum 2013. Diantara kendala-kendala

tersebut, meliputi kapasitas guru yang belum memadai bisa jadi dikarenakan masih minimnya kegiatan sosialisasi dan pelatihan bagi guru. Selain itu, ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran yang diinginkan oleh kurikulum 2013 masih belum memadai. Ditambahkan juga, materi pembelajaran yang dirasakan cukup berat baik oleh para guru maupun siswa. Disamping itu juga, sekolah-sekolah sebagai penyelenggara teknis Kurikulum 2013 rata-rata masih belum siap untuk melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan Kurikulum 2013.

Penundaan Kurikulum 2013 ini bersifat nasional dan menyeluruh untuk semua bidang studi, maka guru mata pelajaran bahasa Indonesia di Lombok Utara sama juga halnya dengan guru-guru yang di daerah lain. Sudah barang tentu penundaan ini ada sebab musababnya. Berkaitan dengan beberapa persoalan di atas, maka perlu dilakukan kajian yang mendalam dan komprehensif mengenai Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 Guru SMA Kelas X di Kabupaten Lombok Utara.

### **1.2. Masalah Kajian**

Berdasarkan latar belakang di atas masalah kajian mengenai problematika pembelajaran bahasa Indonesia Kurikulum 2013 guru SMA kelas X di Kabupaten Lombok Utara yang meliputi mempersiapkan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi problematika pembelajaran bahasa Indonesia Kurikulum 2013 guru SMA kelas X di Kabupaten Lombok Utara yang meliputi mempersiapkan, melaksanakan dan

mengevaluasi pembelajaran.

## **II. KAJIAN PUSTAKA, KONSEP, DAN TEORI**

Adapun penelitian yang relevan dalam kajian LFS sebagai penelitian awal sebagai berikut 2.1.1. Perbandingan Muatan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dengan Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMK (Bayangkari, 2013). Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa materi yang diajarkan pada KTSP lebih ditekankan pada struktur bahasa atau tata bahasa, sedangkan materi Kurikulum 2013 penekannya pada kompetensi berbahasa sebagai alat komunikasi. Selain itu juga, disimpulkan nilai karakter pada Kurikulum 2013 lebih optimal dibandingkan dengan KTSP. Di dalam KTSP nilai karakter hanya terdapat dalam mata pelajaran Agama, Pancasila dan Kewarganegaraan saja. Sedangkan pada Kurikulum 2013, nilai karakter itu terintegrasi di dalam semua mata pelajaran yang sudah tentu terdapat juga pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan.

Selanjutnya, 2.1.2. Problematik Pembelajaran Bahasa Indonesia SMA di Kabupaten Sidenreng Rappang (Efendy, 2004) Hasil penelitian menyimpulkan kurangnya motivasi siswa ketika pembelajaran bahasa Indonesia dikarenakan beberapa hal seperti kualifikasi akademik guru yang belum layak, guru kurang berinovasi dalam pembelajaran, fasilitas belajar yang terbatas, guru kurang menguasai ICT. Penelitian ini memfokuskan pada hasil belajar bahasa Indonesia oleh siswa. dengan menggunakan metode survey.

## **2.1. Konsep**

### **2.1.1. Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Pembelajaran bahasa Indonesia berfungsi untuk melatih peserta didik memiliki keterampilan di dalam menggunakan bahasa sebagai alat untuk berkomunikasi. Arah pembelajaran bahasa Indonesia saat ini lebih menitikberatkan pada cara penggunaan bahasa untuk berkomunikasi dengan memperhatikan pengetahuan bahasa sebagai modal dasarnya. Dalam kegiatan berbahasa atau berkomunikasi baik secara tulisan maupun lisan, kita dituntut untuk memperhatikan tentang seperangkat pengetahuan bahasa dari yang terkecil sampai yang lebih luas. Seperti penggunaan bunyi bahasa, suku kata, kata, klausa, kalimat, paragraf, wacana, gesture (gerakan tubuh). Dalam berbahasa baik lisan maupun tulisan kita tetap menggunakan seperangkat unsur bahasa di atas yang dirangkai secara terstruktur dan sistematis sehingga memiliki makna sehingga dapat dipahami oleh orang lain. Kemampuan dalam menyusun kata menjadi kalimat, kalimat menjadi paragraph, kalimat menjadi percakapan yang semuanya ini digunakan dalam berkomunikasi merupakan perpaduan antara pengetahuan dan keterampilan berbahasa.

### **2.1.2. Pendekatan Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Pendekatan merupakan sikap atau pandangan tentang sesuatu yang biasanya berupa asumsi atau seperangkat asumsi yang saling berhubungan dengan sesuatu. Menurut Sanjaya (dalam Rusman, 2012: 380) menyatakan bahwa pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Istilah pendekatan merujuk kepada pandangan tentang terjadinya sesuatu proses yang masih

bersifat umum. Di dalam pembelajaran bahasa, pendekatan merupakan pandangan, filsafat, atau kepercayaan tentang hakikat bahasa dan pengajaran bahasa yang diyakini oleh guru bahasa. Dengan demikian, guru di dalam melaksanakan pembelajaran bahasa akan memiliki landasan yang baik serta dapat membelajarkan bahasa secara sistematis dan terstruktur kepada siswa atau peserta didik.

### **2.1.3. Ruang Lingkup Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Ruang lingkup pembelajaran Bahasa Indonesia terdiri atas empat komponen keterampilan berbahasa, yaitu (1) Keterampilan menyimak, (2) keterampilan berbicara, (3) keterampilan membaca, (4) keterampilan menulis (Tarigan, 2008: 1). Urutan-urutan keterampilan berbahasa yang dikemukakan oleh Tarigan merupakan suatu hubungan urutan yang teratur. Keempat keterampilan berbahasa tersebut merupakan satu kesatuan yang utuh, memiliki keterkaitan atau keterhubungan yang erat satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu, untuk mempelajari atau memahami salah satu dari keterampilan berbahasa supaya hasilnya maksimal, maka pembelajar juga harus memahami atau mempelajari keterampilan berbahasa yang lainnya. Di dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan ruang lingkup empat keterampilan berbahasa.

### **2.1.4. Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dalam Kurikulum 2013**

Perubahan pendekatan pembelajaran dalam Kurikulum 2013, maka pembelajaran bahasa Indonesia mengalami perkembangan dan perubahan. Pembelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 adalah pembelajaran berbasis teks yang diterapkan dengan prinsip bahwa (1) bahasa hendaknya dipandang

sebagai teks, bukan semata-mata kumpulan kata atau kaidah kebahasaan, (2) penggunaan bahasa merupakan proses pemilihan bentuk-bentuk kebahasaan untuk mengungkapkan makna, (3) bahasa bersifat fungsional, yaitu penggunaan bahasa yang tidak pernah dapat dilepaskan dari konteks karena bentuk bahasa yang digunakan itu mencerminkan ide, sikap, nilai dan ideology penggunaannya, dan (4) bahasa merupakan sarana pembentukan berpikir manusia (kemendikbud, 2013:v).

Pembelajaran bahasa Indonesia di dalam Kurikulum 2013 terdapat perubahan yang mendasar. Perubahan dimaksud terjadi pada paradigma penetapan satuan kebahasaan yang menjadi basis materi pembelajaran. Perubahan pada materi tersebut, membawa dampak pula pada perubahan metode pembelajaran. Pembelajaran bahasa dengan mempertimbangkan konteks situasi pemakaian bahasa itu sendiri.

Pembelajaran bahasa Indonesia pada Kurikulum 2013, materi pembelajaran atau capaian kompetensi disajikan dengan model keterhubungan antara pendidikan dasar dengan pendidikan menengah bahkan sampai pendidikan tinggi. Artinya, materi atau kompetensi SD/MI akan menunjang materi pembelajaran Bahasa Indonesia pada tingkat SMP/MTs. Selanjutnya materi/kompetensi SMP/MTs. akan menunjang penguasaan materi/kompetensi bahasa Indonesia tingkat SMA/MA/SMK

Sastra merupakan salah satu cabang kesenian yang selalu ada dalam peradaban manusia semenjak ribuan tahun yang lalu (Semi,1990, dalam Bayangkari, 2014: 30). Lebih lanjut dikatakan, keberadaan sastra ditengah peradaban manusia tidak dapat dielakkan, bahkan keberadaannya dijadikan sebagai realitas social budaya. Sebab sastra

tidak saja dinilai sebagai sebuah karya seni yang memiliki budi, imajinasi, dan emosi, kan tetapi telah dianggap sebagai suatu karya kreatif yang dimaanfaatkan sebagai konsumsi intelektual disamping konsumsi emosi. Berkaitan dengan pembelajaran sastra dalam Kurikulum 2013, pembelajran sastra mendapatkan tempat yang cukup luas. Seperti yang terdapat didalam materi buku teks pegangan mata pelajaran bahasa Indonesia kelas XI. Bahkan materi pembelajarannya lebih didominasi sastra.

### **2.3.2.Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum**

Pengembangan kurikulum harus memperhatikan beberapa prinsip yang dijadikan sebagai acuan. Prinsip-prinsip tersebut antara lain, pengembangan kurikulum harus berorinetasi pada tujuan, pengembangan kurikulum harus bersifat kontinuitas dan fleksibilitas, pengembangan kurikulum harus memperhatikan relevansi dengan kebutuhan masyarakat, pengembangan kurikulum harus memperhatikan efisiensi dan efektifitas, terintegrasi dan prinsip pendidikan seumur hidup.

## **III. METODOLOGI PENELITIAN**

Sifat penelitian ini adalah kualitatif diskriptif. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif, yakni metode penyajian data dengan cara mendeskripsikan data yang ada secara rinci atau detail.

Wujud data pada penelitian ini berupa data tertulis dari hasil perekaman yang diperoleh dari wawancara, kemudian disalin dalam bentuk tertulis.

Objek penelitian ini adalah problematika pembelajaran bahasa Indonesia

dalam kurikulum 2013 bagi guru-guru SMA negeri yang mengajar kelas X di Kabupaten Lombok Utara. penelitian ini hanya dilakukan pada guru-guru yang mengajar di kelas X dengan menerapkan Kurikulum 2013.

Metode pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, dengan wawancara bebas terpimpin. Metode penganalisisan data dilakukan dengan cara reduksi, display, pemeriksaan keabsahan data dan yang terakhir penafsiran atau penyimpulan data.

#### IV. PEMBAHASAN

##### 4.1 Deskripsi Hasil

Hasil penelitian terungkap bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Kurikulum 2013 di Kabupaten Lombok Utara dari 7 SMA Negeri sebagai lokasi responden mengajar, hanya satu sekolah yang sampai sekarang masih melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan Kurikulum 2013. Sekolah tersebut adalah SMA Negeri 1 Tanjung. Enam sekolah melaksanakan pembelajaran K13 hanya satu semester saja yakni pada semester Ganjil pada tahun pelajaran 2014/2015.

Data yang terkumpul dari proses pengumpulan data menunjukkan adanya permasalahan secara teknis maupun non teknis yang dihadapi oleh para guru mata pelajaran bahasa Indonesia SMA di dalam mengimplementasikan pembelajaran dengan menggunakan Kurikulum 2013.

Adapun kesulitan guru mata pelajaran bahasa Indonesia dalam mempersiapkan pembelajaran Kurikulum 2013.

##### 4.1.1 Kesulitan Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dalam mempersiapkan pembelajaran Kurikulum 2013.

Langkah pertama yang harus dilakukan oleh

seorang guru di dalam kegiatan pembelajaran adalah mempersiapkan pembelajaran dengan baik. Persiapan tersebut meliputi menyusun rencana pembelajaran (RPP) dan menyediakan media atau bahan pembelajaran dengan baik dan sesuai dengan standar acuan kurikulum 2013. Sebelum itu yang harus dilalui oleh seorang guru adalah terlebih dahulu para guru harus memahami dengan benar isi atau muatan serta struktur kurikulum 2013. Untuk memperoleh pemahaman yang benar biasanya para guru diberikan pelatihan atau tutorial dari Pengawas sebagai pendampingan pembelajaran. Akan tetapi dari data yang ada, rata-rata para guru hanya mendapatkan pelatihan Kurikulum 2013 yang dilaksanakan oleh Pemerintah hanya satu kali. Sehingga pemahaman para guru yang sudah mendapatkan pelatihan masih belum maksimal. Seperti kutipan hasil wawancara pada tanggal 18 September 2015 dengan responden A. berikut.

Saya mendapatkan kesempatan pelatihan Kurikulum 2013 yang dilaksanakan oleh Dinas Dikpora Provinsi Nusa Tenggara Barat selama 3 hari. Menurut saya pelatihan itu belum mengantarkan saya untuk memahami betul tentang K13. Bagi saya, pelatihan tersebut hanya sebagai pintu masuk untuk mengetahui K13. Belum masuk ke tingkat memahami K13. Tetapi belum sampai ke tingkat memahami, ternyata K13 sudah dihentikan pelaksanaannya oleh Pemerintah.

Data responden memperlihatkan bahwa para guru mendapatkan kesulitan di dalam menghubungkan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar di dalam menyusun rencana pembelajaran. Karena didalam setiap perencanaan pembelajaran harus memasukkan Kompetensi Inti yang berkaitan dengan Ketuhanan Yang Maha Esa. Seperti

yang terekam dari informan sebagai contoh beberapa materi yang akan diajarkan seperti materi teks prosedur. Teks prosedur tentang surat tilang, tatacara mengurus SIM, Visa. Menurut data yang terkumpul dari responden mengungkapkan tidak semua materi bisa dikaitkan dengan KI tentang hubungan dengan nilai religious atau ketuhanan. Seperti pada data berikut.

Ketika saya menyusun rencana pembelajaran atau RPP, saya merasa kesulitan untuk menguhungkan Kompetensi Inti tentang Nilai Ketuhanan Yang Maha Esa untuk beberapa materi. Seperti mater tentang teks prosedur surat tilang, prosedur tata cara mengurus SIM, Tata Cara Mengurus Visa. Kalau yang lain masih saya bisa mencermatinya.

#### **4.1.2 Kesulitan guru dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia Kurikulum 2013.**

Langkah ini menunjukkan bahwa guru ketika melaksnakan pembelajaran terdapat bberapa kesulitan seperti yang terungkap di dalam data berikut.

Untuk pembelajaran di kelas saya tetap lebih banyak ceramah. Hal ini dikarenakan para siswa sulit sekali untuk memahami materi yang ada di dalam buku teks. Tidak cukup hanya sekedar pengantar saja. K13 katanya siswa yang lebih banyak berbuat, sedangkan guru hanya sebagai pembimbing. Tetapi hal itu sulit saya lakukan mengingat karakteristik dari siswa saya. Akhirnya saya lebih banyak ceramah di kelas. Meskipun suara kita sudah habis anak-anak masih ada saja yang belum paham. Walaupun di dalam buku teks terdapat langkah kerja untuk mengerjakan tugas dan anak-anak masih juga banyak bertanya tentang apa dan bagaimana dengan tugas yang ada.

Sehingga alokasi waktu yang tersedia tidak bisa kita manfaatkan secara efektif.

Pendekatan saintifik yang dipelpori oleh Kurikulum 2013 tidak dilaksanakan secara maksimal oleh beberapa guru. Namun terdapat juga guru yang sedikit kreatif itupun untuk hanya beberapa materi pembelajaran. Seperti yang terekam dalam data berikut.

Berkaitan dengan pendekatan saintifik dalam K13, Untuk materi pembuatan SIM dan Surat Tilang, saya menjalin kerjasama dengan Polsek yang kebetulan bersebelahan dengan sekolah. Akan tetapi, untuk prosedur pembuatan KTP sangat tidak memungkinkan untuk membawa ratusan siswa ke ibukota kabupaten yang cukup jauh untuk melihat secara langsung prosedur pembuatn KTP. Hal ini membutuhkan biaya ekstra. Selain itu, saya juga mengalami kesulitan dalam hal prosedur pembuatan VISA dan Paspor. Saya saja, bentuk dan rupa secara riil saya tidak pernah melihat apalagi memegangnya. Hal ini terpaksa saya lewati pembelajaran.

#### **4.1.3 Kesulitan Guru mata Pelajaran Bahasa Indonesia dalam melakukan Evaluasi Pembelajaran Kurikulum 2013.**

Tahapan terakhir pembelajaran adalah melaksanakan evaluasi pembelajaran. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 dengan menggunakan penilaian autentik. dalam hal ini penilaian dilakukan pada pribadi-pribadi siswa serta dilakukan setiap pertemuan di kelas. Hal ini seperti dalam data berikut.

Untuk penilaian saya sangat bingung. Penilaiannya sangat rinci. Bagi saya sebagai guru baru yang belum punya pengalaman tentang K13 itu cukup sulit untuk memahami formatnya. Penilaian hasil belajar saya gunakan model KTSP. Model penilaian yang



dalam K13 untuk mata pelajaran bahasa Indonesia katanya menggunakan penilaian berbasis proyek. Hal ini juga sulit saya lakukan terhadap siswa karena mengingat karakter siswa dan situasi sekolah yang masih berbenah. Untuk menambah dan meningkatkan pemahaman dan kompetensi saya tentang penilaian pembelajaran K13, saya berharap ada pelatihan tentang K13 untuk semua guru bahasa Indonesia di Lombok Utara termasuk juga saya.

Kesulitan guru dalam penilaian pembelajaran terungkap bahwa model penilaian yang dilakukan cukup rumit. Hal ini dikarenakan tidak menggunakan angka. Akan tetapi menggunakan deskripsi hasil secara rinci.

Begini pak, berbicara tentang penilaian merupakan bagian yang paling sulit dihadapi oleh kita sebagai guru. Penilaian pembelajaran K13 itu bagai saya cukup membuat kerepotan karena formatnya cukup membingungkan. Apalagi saya sebagai guru baru. Tapi saya mendapatkan masukan dari teman-teman pakai saja sistem penilaian yang biasa atau model KTSP. Kalau kita akan mengikuti model penilaian yang sesuai dengan format K13 waktu kita habis untuk melakukan penilaian. Namun, harapan saya jika betul K13 ini lagi diberlakukan, saya minta kepada Pemerintah untuk mendiklat kami secara lengkap. Saya berharap bisa mengikuti pendidikan dan pelatihan Kurikulum 2013 karena dulu saya tidak pernah ikut pelatihan.

#### **4.3. Pembahasan**

Pembelajaran Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik dan berbasis teks. Dari hasil penelitian yang dilakukan pada guru-guru SMA yang mengajar Kelas X di Kabupaten

Lombok Utara teridentifikasi beberapa persoalan yang dialami oleh para guru di dalam melaksanakan Kurikulum 2013. Berdasarkan penyebaran angket yang telah disebarakan kepada para guru yang mengajar di kelas X diperoleh data tentang problematika yang dialami oleh para guru mata pelajaran bahasa Indonesia didalam pembelajaran dengan menggunakan Kurikulum 2013.

##### **4.3.1 Problematika Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dalam Mempersiapkan Pembelajaran Kurikulum 2013.**

Guru pada tahapan ini teridentifikasi beberapa permasalahan yang dialami oleh guru. antara lain:

1. Guru mengalami kesulitan di dalam memahami serta menafsirkan KI (Kompetensi Inti) dan KD (Kompetensi Dasar). Sehingga akan berdampak pada permasalahan yang lain seperti menghubungkan KI dan KD dengan materi atau bahan dan media pembelajaran yang sesuai yang diinginkan di dalam silabus yang ada. Dalam hal ini, guru mengalami kesulitan di dalam menghubungkan antara Kompetensi Inti dengan Kompetensi Dasar.
2. Keterbatasan para guru untuk membuat atau menyusun perangkat pembelajaran yang sesuai dengan tuntunan Kurikulum 2013. Rata-rata guru belum memiliki perangkat pembelajaran bahasa Indonesia yang lengkap sesuai dengan permen nomor 81A Tahun 2013. Untuk itu rata-rata guru menggunakan perangkat pembelajaran RPP model lama. Kalaupun ada, perangkat tersebut diperoleh guru dalam pertengahan perjalanan semester.
3. Guru memiliki keterbatasan untuk mendesain pembelajaran dengan

pendekatan saintifik berbasis proyek yang diinginkan oleh Kurikulum 2013. Kompetensi guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di Kabupaten Lombok Utara dalam mendesain pembelajaran atau menyusun RPP dengan menggunakan pendekatan saintifik dan berbasis proyek masih kurang. Hal ini dikarenakan kurangnya bimbingan teknis yang diterima oleh guru.

#### **4.3.2 Problematika Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dalam Melaksanakan Pembelajaran**

Dari data yang terkumpul, diperoleh informasi dari responden mengenai permasalahan dalam pembelajaran sangat sering terjadi ketika guru mengeksekusi perencanaan pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas. Beberapa problem yang dihadapi guru di lapangan, antara lain:

1. Pendekatan pembelajaran pada Kurikulum 2013 adalah saintifik approach adalah salah satu kendala yang dihadapi oleh para guru. Dalam persoalan ini 80% guru bahasa Indonesia belum paham tentang pendekatan saintifik. Guru-guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di Lombok Utara bingung dalam menggunakan pendekatan saintifik sehingga pembelajaran masih terpusat pada guru. Hal ini dikarenakan kebiasaan para guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Sedangkan, dalam kurikulum 2013, pendekatan pembelajaran harus terpusat pada siswa. Dalam hal ini, guru sebagai fasilitator di dalam pembelajaran untuk menumbuhkan kreasi dan inivasi siswa.
2. Materi pembelajaran bahasa Indonesia,

guru hanya mengembangkan materi yang terdapat di dalam buku siswa. Materi yang terdapat di dalam buku siswa lebih banyak mengacu pada Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Berkaitan dengan hal tersebut, guru mengalami kesulitan di dalam mengembangkan materi dan membimbing siswa dalam pembelajaran dikarenakan kekurangan referensi atau kurangnya pengetahuan guru mengenai ilmu alam. Selain itu juga, guru mengalami kesulitan di dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan siswa yang menyangkut ilmu pengetahuan alam.

3. Para guru dalam hal materi pembelajaran, dan tugas-tugas selalu mengacu pada buku siswa. Hal ini dikarenakan, guru-guru tidak mempunyai buku petunjuk atau buku pegangan guru. Kedatangan buku siswa tidak serta merta dengan kedatangan buku petunjuk atau buku pegangan guru. Sehingga para guru kesulitan untuk menafsirkan perintah, isi buku siswa. Bahkan para guru mengalami keraguan untuk menyamakan persepsi terhadap materi yang terdapat di dalam buku siswa. Hal ini berdampak pada rambu-rambu pemberian tugas kepada siswa. Untuk mengatasi tersebut rata-rata buku pegangan guru mendownload di internet atau mengcopy dari guru bahasa Indonesia di daerah lain.
4. Berkaitan dengan buku siswa, para guru mengalami kesulitan di dalam mengkomunikasikan tugas-tugas kepada siswa apabila guru tidak pernah membaca dan atau tidak memahami, menganalisis terlebih dahulu buku siswa tersebut. Oleh karena itu, para guru bahasa Indonesia terlebih dahulu memahami dengan baik maksud dari perintah butir soal yang

terdapat di buku siswa. kalau sudah dipahami barulah para guru memberikan tugas kepada siswa.

5. Kurikulum 2013 mengisyaratkan di dalam pembelajaran para guru diharapkan untuk menggunakan berbagai metode dan model pembelajaran. Berkaitan dengan hal itu, tidak semua guru memiliki kemampuan untuk mengkolaborasikan berbagai macam metode atau model di dalam pembelajaran.
6. Guru dalam mengajarkan bahasa Indonesia kepada siswa belum memiliki perangkat penilaian yang otentik yang lengkap. Hal ini terjadi, dikarenakan para guru belum memahami bentuk penilaian otentik.

#### **4.4.3 Problematika Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dalam Melaksanakan Evaluasi / Penilaian Pembelajaran**

Data yang berhasil dikumpulkan, setelah dilakukan analisis kemudian disimpulkan beberapa permasalahan yang dihadapi oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia dalam melakukan penilaian hasil belajar, diantaranya:

1. Guru masih belum memahami perangkat penilaian autentik secara lengkap yang diinginkan oleh kurikulum karena aspek penilaian ini belum sepenuhnya dilaksanakan oleh guru. Kalau pun dilaksanakan, penilaiannya hanya sebagian atau hanya sebatas penilaian sikap, sedangkan penilaian yang lain belum mengemuka. Hal ini dikarenakan waktu yang terbatas dengan format 2 x 45 menit, (untuk 1 x pertemuan). Pada saat mengajar, guru fokus membimbing siswa sehingga waktu untuk menerapkan penilaian terbatas bahkan ada yang tidak sempat.
2. Dalam kurikulum 2013, guru sulit melakukan penilaian kepada siswa,

terutama aspek skor dan nilai yang dapat diberikan kepada siswa yang selesai menjawab soal-soal, baik secara tertulis maupun lisan. Hal ini menyebabkan guru menentukan format dan skor nilai tersendiri seperti pada kurikulum KTSP terdahulu.

3. Prosedur penilaian kepada siswa formatnya terlalu banyak sehingga membuat guru mengalami kesulitan untuk merangkum penilaian secara keseluruhan.
4. Waktu untuk melakukan proses penilaian sangat sedikit. Hal ini biasa dilakukan guru pada saat pelajaran mulai berakhir. Waktu yang tersedia sangat singkat, tidak semua siswa dapat dinilai segala aktivitasnya pada waktu pembelajaran tersebut.

#### **IV. SIMPULAN dan SARAN**

Berdasarkan paparan yang telah diungkapkan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. Dalam penelitian ini, ada beberapa permasalahan yang telah ditemukan, permasalahan tersebut dijabarkan dalam beberapa faktor yang mengemuka dan ditentukan di lapangan pada saat meneliti. Beberapa permasalahan guru mata pelajaran bahasa Indonesia SMA dalam menerapkan pembelajaran ditinjau dari problematika guru di dalam mempersiapkan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, memanfaatkan bahan ajar dan media pembelajaran, melaksanakan evaluasi atau penilaian pembelajaran, serta solusi untuk mengatasi beberapa persoalan tersebut.

1. Kesulitan guru mata pelajaran bahasa Indonesia dalam memahami muatan atau isi Kurikulum berakibat pada kesulitan guru di dalam menyusun rencana pembelajaran. Problematika pembelajaran bahasa Indonesia yang dialami guru di

dalam mempersiapkan pembelajaran menghubungkan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang terdapat di dalam silabus Bahasa Indonesia. Selanjutnya, guru di dalam menyusun rencana pembelajaran (RPP) masih belum paham dengan format yang tersedia. Dari 15 guru mata pelajaran bahasa Indonesia yang menerapkan kurikulum 2013 hanya 5 orang yang mampu mampu menterjemahkan dan mampu menafsirkan sesuai kehendak kurikulum 2013. Guru kebingungan dalam mendesain pembelajaran yang diinginkan oleh kurikulum 2013. Hal ini karena minimnya pengetahuan guru tentang Kurikulum 2013 khususnya guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Kesulitan guru mata pelajaran bahasa Indonesia dalam menyediakan bahan dan media pembelajaran terjadi karena pendekatan pembelajaran Kurikulum 2013 menerapkan pendekatan saintifik. Berbeda halnya dengan mata pelajaran IPA yang memang mengarah kegiatan praktekum. Pendekatan saintifik. Hal ini dikarenakan, materi yang terdapat di dalam buku pegangan siswa bersifat kaku bagi guru. Artinya kreasi guru dalam konteks penyediaan bahan dan media belajar terpaku pada yang terdapat didalam buku pegangan siswa dan guru. Hal ini juga disebabkan oleh pengaruh lingkungan dan kondisi sekolah.

2. Kesulitan guru dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia. Kompetensi guru dalam pembelajaran yang sesuai dengan kehendak kurikulum 2013 adalah supaya guru mampu berkreasi berinovasi. Akan tetapi rata-rata guru masih meraba-raba model yang diinginkan oleh kurikulum. Hal ini menyebabkan kegiatan

pembimbingan terhadap peserta didik menjadi tidak maksimal. Karena terdapat pikiran kalu guru takut menyimpang dari standar yang ada. Ditambah lagi pendekatan saintifik yang menuntut guru untuk menghadirkan pembelajaran yang nyata bagi siswa. Disamping itu juga, dalam pelaksanaan pembelajaran guru sering mendapat keluhan dari siswa yang berkaitan beban belajar yang dirasakan siswa terlalu berat. Siswa dituntut untuk terus mengerjakan tugas-tugas setiap pertemuan baik tugas mandiri maupun kelompok.

3. Kesulitan Guru di dalam melakukan penilaian hasil belajar. Penilaian autentik yang berbasis proyek . Kendala pada tahap penilaian hasil belajar pembelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri di Kabupaten Lombok Utara titik berat permasalahannya pada faktor masih terkendaa kurangnya kompetensi guru untuk memahami format penilaian pembelajaran. melakukan penilaian, dan pemanfaatan media pembelajarannya. Penerapan penilaian autentik adalah hal yang utama yang menyebabkan terjadinya kendala tersebut. Karena tidak semua guru memahami dengan betul tentang penilaian autentik. sehingga para guru mengalami kesulitan di dalam melakukan penilaian terhadap siswa. selain itu juga penilaian berbasis proyek juga menjadi kendala bagi guru. Guru dituntut untuk melalukan penilaian setiap pertemuan dengan model proyek. Terjadi kebosanan dan kejenuhan kepada guru karena akan terus mengoreksi hasil pekerjaan siswa.

## 5.2 Saran-Saran

Problematika pembelajaran atau kendala yang

dialami oleh para guru mata pelajaran bahasa Indonesia (seluruh SMA Negeri di Kabupaten Lombok Utara) mempunyai persamaan permasalahan. Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti menyampaikan beberapa hal untuk mengatasi permasalahan yang ada, antara lain:

1. Musyawarah guru mata pelajaran bahasa Indonesia diharapkan lebih ditingkatkan kuantitas pertemuannya untuk membedah, menelaah serta mengkaji secara bersama-sama oleh para guru yang berkaitan dengan muatan dan isi dari Kurikulum 2013 untuk mata pelajaran bahasa Indonesia SMA. Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik, kesulitan guru di dalam menyediakan baha ajar atau media pembelajaran diharapkan guru lebih kreatif dan inovatif. Artinya para guru dapat membuat atau menyediakan sendiri bahan ajar atau media ajar. Berkaitan dengan bahan ajar yang bersumber pada buku pegangan siswa, para guru diharapkan untuk banyak-banyak melakukan diskusi terbatas dengan guru mata pelajaran lain khususnya guru mata pelajaran IPA. Hal ini ditemukan banyak materi IPA yang ada di dalam buku pegangan mata pelajaran bahasa Indonesia. Selain itu juga diharapkan peran sekolah, pemerintah baik kabupaten, provinsi maupun pusat dapat menyediakan media pembelajaran yang memadai bagi kelancaran pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia.
2. Guru melaksnakan pembelajaran dengan menggunakan Kurikulum 2013 diharapkan menggunakan metode atau model pembelajaran yang bervariasi. Oleh karena itu, para guru diharapkan untuk memperbanyak membaca referensi metode dan strategi pembelajaran, sehingga pembelajaran yang dilaksanakan

akan menjadi pembelajaran yang menyenangkan baik bagi guru maupun siswa. selain itu, di dalam kurikulum 2013, pelaksanaan pembelajaran tidak hanya terjadi di dalam kelas saja akan tetapi pembelajaran itu dapat dilakukan di luar kelas dengan memperhatikan pendekatan saintifik.

3. Evaluasi pembelajaran Kurikulum 2013 menerapkan penilaian autentik berbasis penilaian proyek. Karena penilaian autentik merupakan penilaian dilakukan oleh guru kepada setiap diri pribadi siswa atau peserta didik secara komprehensif atau menyeluruh pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik yang dituangkan di dalam laporan hasil belajar siswa. Untuk mengatasi kesulitan di dalam melakukan penilaian para guru bahasa Indonesia SMA yang mengampu mata pelajaran bahasa Indonesia agar memperbanyak melakukan diskusi dengan teman sejawat yang minimal pernah mendapatkan diklat atau workshop tentang penilaian autentik. Hal itu dapat dilakukan dengan membentuk Forum Diskusi Guru (FDG) mata pelajaran bahasa Indonesia SMA baik pada tingkat Sub-Rayon maupun pada tingkat Rayon atau Kabupaten. Selain itu juga, para guru bahasa Indonesia dapat melakukan konsultasi kepada pengawas mata pelajaran bahasa Indonesia. Ditambah juga diharapkan sistem penilaian agar lebih disederhanakan. Untuk lebih memperdalam pemahaman dan pengetahuan para guru mata pelajaran bahasa Indonesia SMA di Kabupaten Lombok Utara, pemerintah melalui dinas atau isntansi terkait yakni dinas pendidikan agar memprogramkan dilaksanakan Bimbingan Teknis (Bimtek) Kurikulum 2013 secara menyeluruh

untuk semua guru pengajar bahasa Indonesia secara bersamaan. Untuk itu, diharapkan kepada pemegang kebijakan agar menyediakan alokasi anggaran yang sesuai untuk meningkatkan kompetensi, kapasitas dan kapabilitas para guru mata pelajaran bahasa Indonesia di Kabupaten Lombok Utara.

#### DAFTAR RUJUKAN

Arikunto, Suharsimi.

2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Aqib, Zainal.

2002. *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran*. Surabaya: Insan Cendikia.

Bayangkari.

2014. *Perbandingan Muatan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dengan Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMK*. (Tesis). Universitas Mataram. (Tidak diterbitkan)

Darmaningtyas.

2013. *Tiga Kendala Implementasi Kurikulum 2013*. Tersedia: <http://darmaningtyas.blogspot.com/2013/04/3-kendala-implementasi-kurikulum-2013.html>. (diakses pada hari Senin, 17 Februari 2015).

Darmaningtyas.

2013. *Problematika Implementasi Kurikulum 2013*. Tersedia: <http://darmaningtyas.blogspot.com/2013/07/problematika-implentasi-kurikulum-2013.html>. (diakses pada hari Jumat, 3 Januari 2015).

Faiq, Muhammad.

2013. *Standar Proses Pembelajaran Kurikulum 2013*. Tersedia: <http://penelitian.tindakan.kelas.blogspot.com/2013/11/standar-proses-pembelajaran-kurikulum-2013.html>. (diakses pada hari Senin, 10 Februari 2015).

Halim, A.

(1976). *Fungsi dan Kedudukan Bahasa Indonesia*. Politik Bahasa Nasional 2. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Hamalik, Oemar.

2007. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hidayat, Sholeh.

2013. *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.

2013. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbud

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. 2013. *Bahan Uji Publik Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbud.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan. 2013. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.

2013. Bahasa Indonesia: Eskpresi Diri dan Akademik SMA/MA/SMK/MAK Kelas X. Jakarta: Kemendikbud.
- Moloeng, Ilexy J.  
2004. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung :PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyaya.  
2005. Menjadi Guru Profesional; Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa.  
2013. Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa.  
2014. Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mahsun.  
2014. Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 160 Tahun 2014 tentang Pemberlakuan Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
- Sandjajadan Albertus Heriyanto.  
2006. Panduan Penelitian. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Silly.  
2013. Pendekatan Scientific dalam Kurikulum 2013. Tersedia: [http://www.academia.edu/4807142/PENDEKATAN\\_SCIENTIFIC\\_DALAM\\_KURIKULUM\\_2013\\_ENDANG\\_KOMARA\\_Guru\\_Besar](http://www.academia.edu/4807142/PENDEKATAN_SCIENTIFIC_DALAM_KURIKULUM_2013_ENDANG_KOMARA_Guru_Besar). (diakses pada hari Senin, 10 Februari 2015).
- Sugiyono.  
2007. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D). Bandung : Alfabeta.
- Suryabrata, Sumadi.  
2011. Metodologi Penelitian. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Suyitno, Teguh.  
2013. Pendekatan Pembelajaran pada Kurikulum 2013. Jurnal Pendidikan.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Kemendikbud.or.id. di akses tanggal 16 Desember 2012.